J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah
Volume 12 Number 2, 2023, pp 60-66
ISSN: 2337-9286
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya
Open Access https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah

Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD

Diva Ayu Ambarwati[1], Wiwin Yulianingsih[2]
[12]Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya
*Corresponding author, e-mail: divaayu.19009@mhs.unesa.ac.id, wiwinyulianingsih@unesa.ac.id

Received Juni, 2023;
Revised Juni, 2023;
Accepted Juli, 2023;
Published Online 2023;

Abstrak: Pendidikan anak usia dini bertujuan guna merangsang anak-anak dan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar mengajar guna mengembangkan wawasan dan kompetensi mereka. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui apakahterdapat keterkaitan sebab akibat antara gaya komunikasi orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak di UPT Pusat Kegiatan Belajar (SKB) PAUD Tunas Cendekia Cerme Kabupaten Gresik. Metodologi kuantitatif termasuk kuesioner dan prosedur pengumpulan data berbasis dokumentasi dipakai dalam penyelidikan ini. Uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan korelasi *product moment* hanyalah sebagian kecil dari pemeriksaan validitas data yang dipakai dalam penelitian ini. Mengacu pada temuan penelitian, pola asuh dan perkembangan sosial emosional anak di UPT Pusat Kegiatan Belajar (SKB) Cerme PAUD Tunas Cendekia mempunyai keterkaitan.

Kata Kunci: Pola komunikasi Orang tua, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini

Abstract: Early childhood education aims to stimulate children and engage them in teaching and learning activities in order to develop their knowledge and abilities. This research sought to ascertain if there was a causal link between parental communication styles and kids' social and emotional development at the PAUD Tunas Cendekia UPT Learning Activity Center (SKB) Cerme, Gresik Regency. A quantitative methodology including questionnaires and documentation-based data gathering procedures was employed in this investigation. Validity, reliability, normalcy, and product moment correlation tests are only a few of the data validity checks used in this research. According to the study's findings, parenting styles and kids' social and emotional development are related in PAUD Tunas Cendekia UPT Learning Activity Center (SKB) Cerme, Gresik Regency.

Keywords: *Parental communication patterns, Social Emotional Development, Early Childhood*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Menurut Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (UDHR), setiap orang mempunyai kebebasan guna memilih layanan pendidikannya sendiri. Pendidikan bisa diakses kapan saja dan dari mana saja. Status yang sama dengan pendidikan formal, pendidikan nonformal diselenggarakan oleh berbagai organisasi, antara lain sarana pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM, dan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan guna merangsang anak-anak dan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar mengajar guna mengembangkan wawasan dan kompetensi mereka. Anak muda telah terdaftar dalam pendidikan anak usia dini sejak lahir. Kehidupan keluarga berfungsi sebagai ruang kelas pertama seorang anak sebelum mereka bersekolah. Orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak sebagai pribadi. Orang tua ingin anak-anak mereka menjadi sehat, bahagia, dan dewasa secara sosial seiring bertambahnya usia, tetapi mereka tidak yakin bagaimana cara mewujudkannya. Orang tua sering merasa frustasi guna mendapatkan nasihat tentang cara menangani anak-anak mereka, tetapi pesan-pesan ini tidak semuanya dibuat sama.

Banyak orang tua masih mengajar anak-anak mereka menurut tradisi lama mereka. Sementara itu, telah terjadi perubahan yang signifikan baik budaya maupun cita-cita masyarakat. Nilai-nilai sosial dan budaya

telah berkembang sebagai akibat dari perubahan cepat yang dibawa oleh modernisasi, industri, ilmu wawasan, dan teknologi. Prinsip moral, standar etika, keyakinan agama, dan interaksi dengan dunia luar semuanya dialihkan. Untuk berbagi pola perilaku manusia sebagai masyarakat—yakni hidup berdampingan dan bergantung satu sama lain—komunikasi ialah tugas yang memerlukan perhatian dalam kehidupan sehari-hari. keterkaitan manusia dapat terbentuk melalui komunikasi, termasuk komunikasi nonverbal melalui simbol, gambar, atau alat lain serta kata-kata vokal. Kualitas komunikasi keluarga, pentingnya orang tua, dan tingkat komunikasi antara orang tua dan anak begitu dipengaruhi oleh jumlah komunikasi di antara mereka. Jika orang tua dihormati oleh anak-anak mereka, komunikasi dapat efektif. Orang tua ke anak, anak ke orang tua, anak ke teman, atau bentuk komunikasi timbal balik lainnya semuanya dimungkinkan di dalam keluarga. Peran orang tua dalam komunikasi keluarga adalah guna mendidik anak-anak mereka, memastikan percakapan keluarga mempunyai nilai pendidikan.

Selain itu, komunikasi di dalam unit keluarga begitu penting karena berfungsi sebagai alat transisi dalam interaksi antar keluarga. Seorang anak dapat mendapatkan pengajaran mendasar guna membentuk sikap sosial dan pola perilaku yang positif melalui komunikasi, salah satu cara yang dipakai dalam keterkaitan keluarga. Kontak dan percakapan tatap muka secara teratur bermanfaat, terutama jika menyangkut anggota keluarga. Anak-anak juga diajarkan untuk peka terhadap lingkungannya. Komunikasi yang efektif bisa menghasilkan pemahaman, kenikmatan, dampak dari interaksi sikap yang mempertinggi sikap dan perilaku, dan dengan demikian identik dengan komunikasi yang baik (Effendy, 2002). Komunikasi yang efektif bisa meningkatkan kesenangan, dampak sikap, keterkaitan, dan pemahaman.

Begitu mudah guna memahami pentingnya perkembangan sosial emosional pada anak-anak danterdapat banyak topik penelitian yang berkaitan dengannya. Salah satu topik tersebut adalah penelitian oleh (Nurmalitasari, 2015) yang menegaskan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak perlu dilaksanakan sedini mungkin dan begitu dipengaruhi oleh cara orang tua atau orang dewasa lainnya bertindak. Perkembangan sosial dan emosional anak dipengaruhi oleh orang tua mereka atau orang lain di lingkungan terdekat mereka, menurut penelitian yang memperlihatkan pentingnya orang tua di bidang ini. Awendis Wijayanti, Zulfa Naillia Munna, dan Oktavianus Dwi Tanto melakukan penelitian dengan judul Peran orang tua begitu penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak yang disebut Peran pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia 4-5 tahun baru. periode normal. Orang tua berfungsi sebagai panutan untuk keterbukaan, fleksibilitas, dan bantuan yang membantu. Para peneliti menemukan bahwa prosedur seperti mengundang untuk bermain, berbagi cerita, dan pemecah kebekuan yang menarik bertanggung jawab atas pembentukan pola komunikasi ini. Agar perkembangan sosial dan emosional anak bisa berkembang, peneliti menemukan bahwa kesabaran orang tua ialah salah satu variabel yang mempengaruhi pola komunikasi yang tepat antara orang tua dan anaknya (Naili Munna, Wijayanti, & Dwi Tanto, 2021).

Perkembangan sosial masa kanak-kanak dimulai dengan interaksi yang erat dengan orang tua atau orang dewasa berpengaruh lainnya, terutama anggota keluarga. Anak-anak bisa memperoleh integritas yang begitu baik ke dalam masyarakat di sekolah, di masyarakat, atau di rumah sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Aturan masyarakat berfungsi sebagai panduan bagi anak-anak dalam mengubah perilaku mereka.terdapat komunikasi timbal balik dengan lingkungan anak setelah itu anak mulai bisa bermain dengan orang lain, terutama dengan keluarga dan teman seusianya, tanpa menyadari pelajaran yang dipelajarinya. Kemudian, ketika seorang anak muda mengalami sesuatu yang menarik baginya, emosi muncul dengan menampilkan wajah-wajah bahagia.

Mengacu pada informasi yang dilatarbelakangi, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Pola Komunikasi Orang Tua dan Perkembangan Sosial Emosional Anak di UPT Pusat Kegiatan Belajar (SKB) PAUD Tunas Cendekia Cerme Kabupaten Gresik Berkorelasi Secara Signifikan? Berdasarkan pada permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan guna mengetahui apakahterdapat keterkaitan antara gaya komunikasi orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak di UPT Pusat Kegiatan Belajar (SKB) PAUD Tunas Cendekia Cerme Kabupaten Gresik. Keuntungan teoritis Temuan penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan untuk pengembangan PLS di luar instruksi kelas dan untuk lebih memahami gaya pengasuhan bagi anak-anak, khususnya dalam Pendidikan Non-Formal PNF dalam program Kelompok Bermain Keluarga Berencana guna memastikan keterkaitan antara gaya komunikasi orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak.

ISSN: 2337-9286

Metode

Penelitian ini memakai metodologi kuantitatif dan perspektif korelasional. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metodologi penelitian berbasis positivis yang dipakai guna meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan memakai instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif-statistik dengan tujuan guna mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang sudahterdapat sebelumnya. Karena metode pengumpulan data penelitian ini memakai angka sebagai alat guna mengumpulkan informasi tentang topik yang diteliti, maka dipakai pendekatan kuantitatif.

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di PAUD Tunas Cendekia UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme Kabupaten Gresik, Jl Jurit, Cerme Kidul, Kec. Cerme, Jawa Timur, 61171.

Menurut Sugiyono Riyanto Oktariyanda, populasi tahun 2007 dalam konteks ini adalah wilayah yang luas yang terdiri dari item-item dengan jumlah dan sifat tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa setiap komponen wilayah yang diteliti adalah penduduk. Populasi penelitian ini terdiri dari 40 orang tua siswa SKB Gresik yang memenuhi kriteria sebagai ibu rumah tangga atau bekerja, mengasuh orang tua sendiri, mengetahui perkembangan anak, tanggap terhadap kebutuhan anaknya, dan terbuka guna mencoba hal baru. hal-hal.

Variabel terikat, perkembangan sosial emosional, dan variabel bebas, pola komunikasi orang tua, ialah variabel dalam penelitian ini. Sebanyak 25 peserta mengikuti ujian validasi PAUD Permata Bunda Cerme Gresik untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, kuesioner dipakai sebagai sumber data primer sedangkan data pendukung dikumpulkan melalui dokumentasi.

Pada penelitian ini dilaksanakan uji normalitas, linieritas, dan korelasi dengan memakai skala interval. Begitu penting guna memeriksa data untuk kenormalan dan linearitas sebelum menilai koneksi. Uji normalitas bertujuan guna menentukan apakah data penelitian mempunyai distribusi normal sehingga statistik parametrik bisa dipakai guna mengevaluasinya. Uji normalitas studi bisa dihitung dengan memakai SPSS versi 16.0

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		40	40
Normal Parameters[a]	Mean	121.49	132.73
	Std. Deviation	6.479	6.641
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.106
	Positive	.094	.106
	Negative	-.150	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.010	.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260	.690

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas data dengan perhitugan SPSS memperlihatkan distribusi normal. memperlihatkan nilai sig. untuk pola komunikasi dengan hasil 0,260 dan pola emosional dengan hasil 0,690 pada kolom "Asymptotic Sig. (2-tailed)", yang memperlihatkan bahwa nilai sig. untuk kedua angket lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan 5%), sehingga data dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola Komunikasi *	Between Groups	(Combined)	1279.652	18	71.092	2.796	.008
		Linearity	753.601	1	753.601	29.636	.000
		Deviation from Linearity	526.051	17	30.944	1.217	.318
	Within Groups		661.148	26	25.429		
	Total		1940.800	44			

Hubungan yang linear antara Pola Komunikasi Anak dan Kecerdasan Sosial Emosional dapat diambil simpulan berdasarkan hasil uji linearitas, di mana nilai sig. deviasi dari linearitas senilai 0,318 > 0,05.

c. Uji Korelasi Product Moment

Correlations

	X	Y
Pearson Correlation	1	.623**
Sig. (2-tailed)		.000
N	40	40
Pearson Correlation	.623**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan-pada hasil hitung SPSS diketahui bahwa nilai korelasi antara dua variabel penelitian senilai 0,623. Jika jumlah responden atau nilai N=40 dengan taraf signifikan 5% maka harga r-tabel yaitu 0,294. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak dan sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Ho diolak dan Ha diterima . Pada tabel korelasi product moment di atas $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,623>0,294 menunujukkan Ha diterima, makaterdapat keterkaitan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Tunas Cendekia UPT sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme Kabupaten Gresik. pada kolom Sig. (2-tailed) memperlihatkan angka 0,000 < α=0,05 jadi bisa diambil simpulan bahwaterdapat keterkaitan kedua variabel yang signifikan. Arah korelasi pada penelitian ini bisa dilihat dari angka koefisien korelasi yang memperlihatkan hasil positif atau negatif. Pada kolom *Pearson Correlation* memperlihatkan hasil positif yaitu 0,623 maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Maksud tersebut jika adanya pola komunikasi maka sosial emosional dapat tinggi.

Guna melihat seberapa kuat keterkaitan dua variabel tersebut maka bisa dilihat pada tabel berikut :

Pedoman Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

~~Mengacu~~ pada pada tabel pedoman interprestasi terhadap koefisien korelasi di atas bisa diketahui tingkatterdapat keterkaitan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Tunas Cendekia UPT sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme Kabupaten Gresik bernilai **tinggi** karena r_{hitung} senilai 0,623.

ISSN: 2337-9286

Pembahasan

Berdasarkan-pada analisis data bisa dikatakan bahwa di Sanggar Kegiatan Belajar UPT Cerme PAUD Tunas Cendekia Kabupaten Gresik terdapat keterkaitan antara gaya komunikasi orang tua dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Nilai korelasi antara kedua variabel penelitian adalah 0,623 yang ditentukan dengan perhitungan data memakai hasil perhitungan SPSS. Harga r_{tabel} adalah 0,294 jika ukuran sampel atau nilai N adalah 40 dan tingkat signifikansi 5%. Ho diterima dan Ha ditolak jika rhitung lebih kecil dari r_{tabel}, begitu pula sebaliknya jika rhitung lebih dari r_{tabel}.terdapat keterkaitan antara gaya komunikasi orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak di PAUD Tunas Cendekia UPT Cerme Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gresik yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,623> 0,294 pada tabel korelasi *product moment* di atas . Hal ini memperlihatkan bahwa Ha diterima.

Variabel pola komunikasi indikator model stimulus response memperlihatkan bahwa dengan jumlah senilai 92,9%, orang tua berkomunikasi dengan berbagai cara tentang kegiatan sehari-hari anaknya, seperti di sekolah. Kemudian, dalam bidang komunikasi, orang tua bisa mendorong anak guna merespon dengan berbagai cara dengan total 93,1%. Sebanyak 95,6% orang tua melaporkan terlibat dalam komunikasi terkait dengan perbaikan perilaku, dan 92,5% melaporkan mengajarkan anak mereka tentang kepercayaan diri. Dengan total skor 95,6%, strategi komunikasi yang dilaksanakan orang tua terkait dengan perbaikan perilaku mendapat peringkat tertinggi. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, antara lain sebagai berikut: (1) Meskipun sebagian besar orang tua dan anaknya berkomunikasi dengan baik, masihterdapat beberapa orang tua dan anak yang tidak, sehingga membuat anak-anak tertentu sulit diajak berkomunikasi. (2) Jadwal padat orang tua membuat mereka sulit untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka, dan (3) mayoritas anak-anak telah mengembangkan sikap yang berhubungan dengan sekolah yang mencakup menghormati guru, tidak berdebat dengan teman sebayanya, berbicara dengan hormat, dan perilaku lainnya. Anak dapat merasa mempunyai kebebasan berkreasi guna mewujudkan potensi dirinya jikaterdapat sikap saling percaya, saling membantu dalam membimbing anak, dan komunikasi antara orang tua dan guru. Ini dapat meningkatkan kreativitas dan membantu anak-anak berhasil di sekolah. Gunarsa percaya bahwa komunikasi yang efektif begitu penting untuk pelaksanaan proses pendidikan yang efektif.

Keterampilan komunikasi yang mengajarkan kepercayaan diri mempunyai skor terendah yaitu 92,5%. Hal ini disebabkan beberapa alasan berikut mengapa siswa mungkin kurang berani berbicara di depan kelompok besar: a) Kebiasaan belajar yang tidak komunikatif. b) Kompetensi komunikasi yang buruk. c) Kurangnya pemahaman komponen bahasa yang mempengaruhi perolehan kompetensi berbicara.

Berdasarkan pada variabel pola komunikasi pada indikator model interaksional, dapat ditunjukkan bahwa dengan total 96,2%, orang tua lebih aktif berkomunikasi pada tugas sekolah anaknya. Dengan total 94,1%, orang tua perlu lugas dan mudah dipahami anak tentang kepercayaan diri di kelas. 95,6 persen orang tua mengatakan mereka mendorong anak-anak mereka guna memulai percakapan. Orang tua yang lebih terlibat dalam tugas sekolah anaknya mendapat skor keseluruhan tertinggi pada elemen komunikasi (96,2%). Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru begitu penting karena tiga alasan, menurut Gunarsa (2015): 1) Guru perlu mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua yang terdaftar dalam program pendidikan prasekolah. 2) Orang tua perlu mendapat informasi yang jelas tentang segala hal yang dilaksanakan sekolah, termasuk program, cara pelaksanaannya, dan undang-undang yang relevan dengan sekolah. 3) Komunikasi yang efektif dapat membantu pelaksanaan proses pendidikan yang efektif.

Berdasarkan pada variabel sosial emosional, indikator kesadaran diri memperoleh skor total senilai 90% pada unsur kegiatan memilih secara mandiri. Anak-anak sadar dapat dirinya sendiri dan memahami manfaat atau tujuan disiplin yaitu kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat bagi kesenangannya sendiri, sehingga mereka tidak memandangnya sebagai tekanan dari orang tua, orang dewasa, atau pengajar ketika diterapkan. Intinya, disiplin dipakai guna mengajarkan anak cara hidup bermasyarakat. Komponen kepercayaan diri mempunyai skor keseluruhan terendah senilai 91,1%. Hal ini disebabkan peran orang tua yang kurang menumbuhkan rasa percaya diri anak, baik melalui kompetensi mendengar yang kurang baik, sikap tidak hormat, atau menolak kesempatan guna membantu. Menurut penelitian Muzdalifah, orang tua bisa membantu anak mengembangkan kepercayaan dirinya dengan menjadi pendengar yang baik, memperlihatkan rasa hormat, menawarkan kesempatan guna membantu, mengajari anak guna mandiri, mendorong mereka untuk lebih optimis, menumbuhkan minat dan bakat mereka, mengajak mereka guna memecahkan masalah. masalah, menemukan cara guna membantu orang lain, membiarkan mereka berinteraksi dengan orang dewasa, dan membimbing mereka sehingga mereka bisa bersiap guna masa depan. Melalui pola komunikasi yang tepat yang mengedepankan komunikasi yang efektif, keluarga menawarkan nilai-nilai yang dibutuhkan anak untuk tumbuh. Ayah, ibu, dan anak berinteraksi dalam lingkungan keluarga dengan maksud mengkomunikasikan sesuatu yang perlu dikomunikasikan. Menurut Uchjana, komunikasi

adalah tindakan pengiriman pesan dari satu orang ke orang lain guna menginformasikan atau mengubah keyakinan, nilai, atau perilaku. Ini bisa dilaksanakan secara langsung melalui komunikasi lisan atau tidak langsung melalui media. Akibatnya, cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka dapat mempengaruhi bagaimana mereka tumbuh atau berperilaku. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terdapat pola komunikasi keluarga, orang tua bisa mendekati anak terlebih dahulu untuk berkomunikasi guna memperbaiki masalah perkembangan sosial emosional anak. Orang tua berperan sebagai mendampingi anak belajar, menanggapi kebutuhan anak, memberikan pemahaman spiritual dan mengawasi, memotivasi dan memberikan fasilitas bagi anak. dukungan untuk belajar anak dapat dilihat dari cara orang tua membantu anaknya ketika mengalami kesulitan dalam bekerja, menjelaskan materi yang anak kurang paham dan merespon dengan baik semua program belajar (Yulianingsih , Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020).

Berdasarkan pada variabel sosial-emosional pada indikator tanggung jawab diri dan orang lain memperlihatkan unsur bersedia berbagi, membantu, dan membantu teman dengan total 91,8% dan sebagian menghargai keunggulan orang lain atau teman dengan total 91,8%. Pemenuhan tuntutan mental dan spiritual serta materi ialah tanda terjalinnya keterkaitan yang erat antara orang tua dan anak. Menurut temuan penelitian di daerah tersebut, mayoritas orang tua bersikap proaktif dan inventif dalam mendorong tutur kata anak-anak mereka mengalir dengan mudah dan bebas. Orang tua bertanya tentang program ekstrakurikuler sekolah dan siswa yang berteman dengan anak-anak mereka di sana. Komunikasi orang tua-anak telah meningkat, namun beberapa orang tua dan anak-anak terus kekurangan kebersamaan satu sama lain, yang merugikan anak-anak. Anak-anak yang mempunyai masalah perkembangan begitu terpengaruh. dari gelisah menjadi yakin. Menurut Monks et al. (dalam Patmodewo, 2019:30), pertumbuhan fisik seseorang bisa berkorelasi dengan tingkat perkembangannya. Perkembangan manusia secara keseluruhan, termasuk perkembangan kognitif dan psikologis, dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik.

Simpulan

Berdasarkan pada temuan penelitian, terdapat keterkaitan antara gaya komunikasi orang tua dengan perkembangan sosial dan emosional anak di UPT Pusat Kegiatan Belajar (SKB) PAUD Tunas Cendekia Cerme Kabupaten Gresik. Ini ditentukan dengan memanfaatkan data guna menghitung hasil perhitungan SPSS; nilai korelasi antara kedua variabel penelitian senilai 0,623. Pada tabel korelasi product moment di atas rhitung > rtabel yaitu 0,623>0,294 menunujukkan Ha diterima, maka Ada Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Tunas Cendekia UPT sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme Kabupaten Gresik.

Daftar Rujukan

Abdullah, M. I. (2003). *pendidikan Keluarga bagi anak.* Cirebon: Lektur.

Ahmad, T. (2009). *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras.

Ashdown, D. M., E, M., & Bernard. (2012). Can Exolicit Intruduction in Social and Emotional Learning Skills Benefit the SOcil-Emotional Development, Well-being, and Academic Achmenent of Young Children? *Early Childhood Educ J*, 397-405.

Bagdi, A., & Vasca, J. (2005). Supporting Early Childhood Social-Emotional Well Being: The Buiding Blocks For Early Lerning and Shool Success. *Early Childhood Education Journal*.

Baharudin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi perkembangan* . Yogyakarta: Ar-Russ Media.

Baiti, N. (2020). Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *PAUD Lecture: Jurnal Pendidikan Anak Usia DIni*. Retrieved from https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4959%0A

Boddy, J. (2018). Troubing Meanings of "Family" for Young People WHo Have Been in Care: From Policy to Lived Experience. *Journal of Family Issues*.

Budiman, S., & WIjaya, T. (2016). Cpmmunication Pattern of Indonesia Parents-children and its Role in Buying Decision. *Global Business & Finance review*, 102-108.

Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Effendy, O. U. (2002). Ilmu Kommunikasi dan Filsafat Komunikasi . Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Erikson, E. (2010). Tahapan Perkembangan Psikologi Erik Erikson. Jakarta.

Fadhilah, M. (2014). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Ypgyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fadillah, M. (2012). Desain pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Getwicki, C. (2007). DevelopmentallyAppropriatePractice: Curriculum and Development in Early Childhood Education, 3 Edition. Australia: Thomson Delmar Learning.

Goodson, B. D. (2005). Parent Support Programs and Outcomes for Children . Encylopedia on Early Childhood Development.

Triwulandari, A., & Pandia, W. (2015). Sikap guru terhadap penerapan program inklusif ditinjau dari aspek guru.*Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2*(2), 122 - 130. Retrieved from http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/6325

Syukur, M., & Hamdani. (2017). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Ilmiah Mahasiswa FISIP Insyiah*.

Tirtayani, L. A., Naylani Asri, N., & Nyoman Wirya, I. (2014). *Perkembangan Soisal Emosional Pada Anaka Usia Dini.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Yulianingsih , W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2020). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.